

## PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP BIAYA MODAL PERUSAHAAN: KASUS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Androni Susanto<sup>1</sup>; Fransiska<sup>2</sup>

Universitas Internasional Batam, Batam<sup>1,2</sup>

Email : androni@uib.ac.id<sup>1</sup>; fransiska@uib.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Perusahaan dengan kualitas audit yang baik dapat membantu menyampaikan info yang seksama kepada investor, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan menerima kepercayaan dari kreditur serta investor. Perusahaan yang sudah diaudit oleh beberapa auditor mempunyai biaya kapital hutang yang lebih rendah daripada lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan data aktual tentang pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas, hutang, dan modal. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data diperoleh melalui pendekatan observasi non-partisipasi dengan mengumpulkan data dari situs resmi BEI. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi panel dengan alat EVIEWS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas, biaya utang, ataupun biaya modal.

Kata Kunci : Kualitas audit; biaya ekuitas; biaya hutang; biaya modal

### ABSTRACT

*A firm with high audit quality can assist investors communicate correct information, so the company will most likely acquire the trust of creditors and investors. Companies that have been audited by several auditors have lower debt capital costs than others. The goal of this study is to provide actual data on the impact of audit quality on the cost of stock, debt, and capital. From 2017 through 2021, the topic of this research is a firm listed on the Indonesia Stock Exchange. Data was collected using the non-participant observation approach by obtaining data from the IDX official website. Purposive sampling was used in this investigation to choose samples. The panel regression analysis technique with EVIEWS software is employed for hypothesis testing in this study. The findings of hypothesis testing show that the audit quality variable has no influence on the cost of stock, debt, or capital.*

*Keywords : Audit Quality; Cost of Equity; Cost of Debt; Cost of Capital.*

### PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dengan kualitas audit yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan investor yang memasukkan dana mereka pada perusahaan, yang memungkinkan untuk meminta tingkat pengembalian yang sederhana kepada perusahaan (Wardani & Putriane, 2020). Sebelum laporan keuangan diterbitkan, prosedur audit adalah pemeriksaan terakhir yang harus dilakukan perusahaan (Ibrahim

& Badawy, 2019). Dikarenakan Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit.

Laporan keuangan akan menjadi dasar yang penting bagi pengambilan keputusan kreditur maupun investor (Wardani & Putriane, 2020). Audit yang berkualitas akan menjadi filter yang ideal bagi organisasi untuk memberikan informasi yang benar kepada investor (Saadah, 2018). Maka keakuratan sebuah laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit. Di Indonesia, hukuman sebesar US\$1 juta (sekitar Rp13,3 miliar) telah dijatuhkan kepada KAP Purwanto, Suherman & Surja, mitra 4 Besar KAP Ernst & Young's (EY) di Indonesia, karena gagal mengaudit laporan keuangan milik kliennya (Malik, 2017). Hal itu dapat menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan perusahaan untuk menjalankan prosedur usahanya secara sah dan sesuai dengan kode etik masyarakat (Wardani & Putriane, 2020).

Investor dapat menilai apakah perusahaan berisiko tinggi atau rendah berdasarkan laporan keuangan. Jika investor menganggap perusahaan berisiko tinggi, ekspektasi tingkat pengembalian akan meningkat, dan peningkatan risiko yang dikenakannya. Pada akhirnya, itu akan membebankan biaya ekuitas yang tinggi (Saraswati *et al.*, 2020). Semakin besar risiko investasi, semakin tinggi pengembalian yang diinginkan oleh investor sebagai imbalan (Indarti & Widiatmoko, 2021). Semakin besar risiko informasi yang ditimbulkan oleh investor maka menggambarkan nilai kualitas audit yang semakin besar dan baik (Vita *et al.*, 2018). Setiap jaminan pada kualitas audit akan menurunkan biaya modal ekuitas (Vita *et al.*, 2018).

Perusahaan yang telah diaudit oleh beberapa auditor memiliki biaya modal utang yang lebih rendah daripada yang lain. Selain itu, perusahaan dengan laporan audit yang dimodifikasi memiliki suku bunga yang lebih tinggi pada modal utang mereka daripada perusahaan dengan laporan audit yang bersih. Kualitas audit mengurangi biaya modal. Kualitas audit meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang mengarah pada pengurangan biaya modal. Informasi keuangan yang berkualitas lebih tinggi juga memiliki kemungkinan akan mengurangi biaya utang (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya pernah melakukan analisis kualitas audit terhadap biaya ekuitas, biaya hutang dan biaya modal, namun hasilnya masih beragam. Coffie *et al.*, (2018) berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas,

sedangkan menurut Saadah (2018) dan Ningsih dan Ariani (2016) kualitas audit berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas. Menurut Hoque *et al.*, (2017) dan Robiansyah *et al.*, (2017) kualitas audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap biaya hutang. Menurut Wardani dan Putriane (2020) kualitas audit berdampak negatif terhadap biaya modal.

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan yang diaudit oleh akuntan publik yang berwenang memiliki risiko pemalsuan laporan keuangan yang lebih rendah (Ibrahim & Badawy, 2019). Laporan finansial yang didukung oleh audit yang berkualitas dianggap meminimalkan risiko, sehingga menghasilkan proyeksi pengembalian yang lebih rendah dari investor (Saraswati *et al.*, 2020). Penurunan tingkat pengembalian yang diperlukan akan menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit perusahaan, semakin rendah biaya modal ekuitas (Saraswati *et al.*, 2020).

Auditor berkualitas tinggi berfungsi sebagai alat pemantauan yang efektif, mengirimkan sinyal yang menguntungkan ke pasar. Perusahaan yang berkinerja baik secara sukarela melibatkan auditor berkualitas lebih tinggi untuk mempertahankan citra dan menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat transparan (Ibrahim & Badawy, 2019). Dengan begitu akan mengirim sinyal kepada investor tentang kualitas pendapatan, sehingga meningkatkan pendapatan mereka (Houque *et al.*, 2017).

H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

Kualitas informasi akuntansi rendah ketika tingkat utang swasta tinggi karena manajer lebih cenderung menggunakan pilihan akuntansi dan perkiraan yang tidak mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan mereka yang mendasarinya untuk menghindari pelanggaran perjanjian yang mahal (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019). Robiansyah *et al.*, (2017) kondisi pengawasan langsung oleh kreditur mengakibatkan pengeluaran pemantauan yang cukup besar. Ini menawarkan kemungkinan untuk mendelegasikan pemantauan penuh kepada auditor. Pengawasan auditor menggerakkan fungsi pengawasan kreditur jauh, sehingga terjadi pengurangan biaya utang (*cost of debt*) (Robiansyah *et al.*, 2019).

H<sub>2</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

Kualitas audit yang baik dapat menyajikan informasi akurat yang akan menjadi bahan pertimbangan oleh kreditur dan investor untuk mengambil keputusan penanaman

modal (Wardani & Putriane, 2020). Diperkirakan bahwa investor akan menghargai perusahaan-perusahaan tersebut karena mengurangi asimetri informasi dan berfungsi sebagai mekanisme ikatan untuk meningkatkan pengawasan kontrol manajerial (Houqe *et al.*, 2017). Perusahaan dengan tata kelola yang ketat dan kinerja tinggi akan mempekerjakan auditor yang memenuhi syarat dan berkualitas untuk mempertahankan reputasi yang sangat baik dan menunjukkan bahwa mereka tidak menyembunyikan apa pun. Investor akan merespon positif keadaan tersebut karena tingkat pengembalian yang disyaratkan akan rendah disebabkan perusahaan dianggap berisiko rendah (Indarti & Widiatmoko, 2021). Akibatnya, biaya modal yang ditanggung perusahaan akan rendah.

H<sub>3</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal.

*Leverage* adalah rasio utang terhadap aset suatu perusahaan (Salehi *et al.*, 2020). Rasio *leverage* dalam perusahaan menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan (Septiani & Taqwa, 2019). Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko yang dihadapi oleh pemilik modal sehingga biaya modal ekuitas perusahaan akan semakin tinggi (Caisari & Herawaty, 2019).

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

*Leverage* keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa kreditor memiliki keyakinan pada perusahaan bahwa mereka dapat melunasi kewajibannya secara teratur atau memiliki kinerja yang baik (Ruslim & Muspyta, 2021). Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, ia harus memeriksa jumlah pengeluaran tetap yang terkait dengan utang, seperti bunga, yang akan menghasilkan *leverage* cenderung tinggi dan pengembalian yang lebih rendah bagi pemegang saham biasa (Swissia & Purba, 2018).

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

*Leverage* perusahaan diukur sebagai rasio utang buku terhadap total aset. Pemberi pinjaman dan investor mempertimbangkan pengembalian aset yang tinggi untuk mengurangi tingkat pengembalian yang diperlukan (Coffie *et al.*, 2018). Karena semakin besar rasio *leverage*, semakin besar risiko yang dihadapi pemilik modal, maka semakin tinggi biaya modal perusahaan (Caisari & Herawaty, 2019).

H<sub>6</sub>: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal.

Properti, pabrik dan peralatan (PPE) yang lebih besar sebagai jaminan dan pengembalian aset yang tinggi sebagai sarana untuk mengurangi tingkat pengembalian yang diperlukan (Coffie *et al.*, 2018).

H<sub>7</sub>: *Property, Plant and Equipment (PPE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

Pemberi pinjaman dan investor mempertimbangkan relevansi direksi yang lebih besar, mencantumkan status dan APD sebagai jaminan dan pengembalian aset yang tinggi untuk mengurangi tingkat pengembalian yang diperlukan (Coffie *et al.*, 2018).

H<sub>8</sub>: *Property, Plant and Equipment (PPE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

Variabel aset berwujud perusahaan, yang sama dengan properti, pabrik, dan peralatan untuk membukukan nilai aset perusahaan. Salah satu alasan untuk menarik dana asing adalah akuisisi aset tetap, yang terutama dibeli secara kredit karena biaya yang tinggi (Salehi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, biaya pembelian yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah biaya modal (Salehi *et al.*, 2020).

H<sub>9</sub>: *Property, Plant and Equipment (PPE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal.

Biaya ekuitas mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas perusahaan karena nantinya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai modal ekuitas diperoleh dari laba ditahan. Karena laba ditahan perusahaan cenderung tinggi sehingga dengan adanya biaya modal ekuitas tidak terlalu berdampak langsung pada laba perusahaan yang diperoleh. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena meski perusahaan harus membayar pengembalian pada investor dan pemegang saham namun laba perusahaan tidak terbebani dengan adanya biaya modal ekuitas (Ni'mah & Syarifudin, 2020)

H<sub>10</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

Profitabilitas mengacu pada jumlah uang yang dihasilkan yang menjadi keuntungan bersih dari operasi perusahaan (Caisari & Herawaty, 2019). Profitabilitas sebagai alat ukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan melalui pendapatan penjualan atau pendapatan investasi (Ni'mah & Syarifudin, 2020). Jika profitabilitas perusahaan baik, itu tidak akan diikuti oleh peningkatan biaya utang. Kreditur memiliki risiko lebih rendah jika profitabilitas perusahaan baik sehingga biaya utang juga rendah (Ruslim & Muspyta, 2021).

Pada saat yang sama, perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat mendukung biaya utang yang sangat tinggi (Bacha, 2019). Perusahaan dengan laba tinggi akan menjadi keuntungan untuk membayar utang mereka, maka diprediksi ada hubungan negatif antara ROA dan biaya utang (Thu *et al.*, 2018).

H<sub>11</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

Perusahaan yang kesulitan keuangan akan melakukan pinjaman atau menerbitkan saham dengan suatu syarat tertentu untuk mengakses sumber keuangan demi kegiatan operasi perusahaan (Caisari & Herawaty, 2019). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil akan lebih minim dalam meminjam dana. Bahkan jika mereka memiliki potensi untuk meminjam lebih banyak, hal tersebut juga mempengaruhi biaya modal mereka (Caisari & Herawaty, 2019).

Perusahaan dalam posisi keuangan yang sangat baik akan meminjam lebih sedikit uang, bahkan jika mereka memiliki kemampuan untuk meminjam lebih banyak, yang mempengaruhi biaya modal mereka.

H<sub>12</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan (Rivera & Naimah, 2021). Semakin besar perusahaan, semakin tinggi biaya penyediaan informasi kepada publik, yang berdampak pada biaya modal ekuitas (Santoso & Nazar, 2021). Investor cenderung ingin berinvestasi modal pada perusahaan yang memiliki ukuran skala yang besar dengan untuk menghindari tingkat risiko yang terkait dengan perusahaan yang berskala kecil (Rahmayani, 2018). Ketika asset yang dimiliki sebuah perusahaan dapat menjadikan informasi yang memudahkan investor dalam mencari tahu informasi laporan keuangan dan keadaan asset di sebuah perusahaan (Santoso & Nazar, 2021).

H<sub>13</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

Berkenaan dengan *firm size*, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan biaya utang. Perusahaan besar memperoleh pinjaman bank dengan suku bunga yang lebih rendah (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019). Investor dalam melakukan penanaman modal, besar kecilnya suatu perusahaan adalah alat ukur bagi investor. Berlaku juga bagi kreditor untuk melakukan pemberian pinjaman akan mempertimbangkan ukuran suatu perusahaan sebagai tolak ukur (Wardani & Putriane, 2020).

H<sub>14</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

Tingkat biaya modal lebih tinggi jika di perusahaan besar, dan tingkat biaya modal diturunkan dengan meningkatkan biaya operasional (Salehi *et al.*, 2020). Perusahaan besar dianggap terlihat lebih terbuka dalam pelaporan keuangannya dibandingkan bisnis kecil (Nurani & Yuliati Anik, 2021). Hal ini dilakukan, bukan hanya karena diperlukan, tetapi juga untuk menarik investor dan kreditur. Organisasi besar akan dianggap kurang berisiko daripada bisnis kecil dalam pengertian ini, dikarenakan terlihat lebih stabil menghasilkan laba (Wardani & Putriane, 2020). Risiko rendah perusahaan besar meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor pada perusahaan, memotong biaya pembiayaan.

H<sub>15</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal.

Proporsi direksi yang besar dapat memastikan relevansi nilai laporan keuangan. Perusahaan dengan dewan yang lebih besar akan mendapatkan kepercayaan dari investor bahwa perusahaan memiliki struktur akuntansi keuangan yang lebih dipantau dengan baik dibandingkan perusahaan lainnya, serta memungkinkan perusahaan tersebut memiliki biaya ekuitas yang tidak terlalu besar (Bacha, 2019). Apabila direksi lebih kecil akan dianggap tidak mampu melakukan kegiatan pemantauan sebagai representasi dari mekanisme pengendalian internal perusahaan, sehingga menyebabkan kurangnya keselarasan yang mengarah pada asimetri informasi dan munculnya penanaman modal (Coffie *et al.*, 2018).

H<sub>16</sub>: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya ekuitas.

Ukuran Dewan besar dapat memastikan relevansi nilai laporan keuangan karena ketika jumlah anggota dewan lebih tinggi, kapasitas control dan dinerja akan ditingkatkan (Bacha, 2019). Investor berasumsi bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar memiliki prosedur akuntansi keuangan yang unggul, memungkinkan mereka untuk menurunkan tingkat pinjaman sehingga biaya pinjaman tidak akan terlalu signifikan. (Bacha, 2019).

H<sub>17</sub>: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya hutang.

Dewan direksi yang besar dapat memastikan relevansi nilai laporan keuangan. Investor di perusahaan dengan dewan yang lebih besar merasa bahwa prosedur akuntansi keuangan mereka lebih terkontrol dan dipantau dengan baik, memungkinkan mereka untuk menurunkan tingkat pengembalian (Coffie *et al.*, 2018).

H<sub>18</sub>: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal.

### METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana biaya ekuitas, biaya hutang, dan biaya modal mempengaruhi kualitas audit, *leverage*, *plant, property, and equipment* (PPE), ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), mulai dari tahun 2016-2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan berlangsung dari 2017 hingga 2021. Dalam menentukan ukuran sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dengan metode observasi non partisipan dalam proses pengumpulan data. Kriteria pengambilan sampel, yaitu: perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021; perusahaan memiliki laporan keuangan yang terpublikasi dan memiliki laporan auditor; laporan tahunan terdiri dari data-data dan informasi yang bermanfaat bagi studi.

### Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

#### Variabel Dependen

##### Biaya Ekuitas

Biaya ekuitas diukur dengan menggunakan model Gordon. Ini dihitung dengan mengempiskan dividen yang diharapkan dengan harga saham. Tingkat pertumbuhan (*g*) dalam rumus dihitung dengan mengalikan laba atas modal yang digunakan (ROCE) dengan persentase laba yang dipertahankan untuk setiap tahun (Coffie *et al.*, 2018). Biaya ekuitas dilambangkan dengan COE.

$$COE = \frac{DPS_{t+1}}{P} + g$$

##### Biaya Hutang

Biaya hutang dihitung sebagai pengeluaran bunga tahunan setelah pajak untuk seluruh hutang berbunga (termasuk jangka pendek dan jangka panjang) yang beredar pada tahun *t*. Biaya hutang dilambangkan dengan COD. (Widyastuti & Utomo, 2020); (Grediani & Niandari, 2017); (Imelda *et al.*, 2020).

$$COD = \frac{Interest\ expense}{Total\ Hutang}$$

##### Biaya Modal



Biaya modal perusahaan terdiri dari dua komponen: biaya utang dan biaya ekuitas umum. Biaya modal merupakan permintaan investor atas tingkat pengembalian dari penanaman modal (Wardani & Putriane, 2020). Biaya modal dilambangkan dengan WACC.

$$WACC = (1 - T) \times k_d \times \left(\frac{D}{V}\right) + k_e \times \left(\frac{E}{V}\right)$$

### Variabel Independen

#### Kualitas Audit

Kualitas audit telah diukur dengan cara yang berbeda dalam literatur akuntansi (Coffie *et al.*, 2018). Studi ini menggunakan KPMG, Deloitte dan Touche, PricewaterhouseCoopers dan Ernst & Young) sebagai bukti perusahaan audit Big 4 di Indonesia. Kualitas audit menggunakan variable *dummy* dengan nilai sebesar 1 atau 0. Variabel *dummy* sama dengan 1 jika perusahaan sampel di audit oleh perusahaan audit Big4, apabila tidak makan nilai 0. Kualitas audit dilambangkan dengan AQ.

#### Leverage

*Leverage* mengacu pada nilai buku leverage utang, diukur sebagai rasio utang buku terhadap total aset. Hutang diukur dengan tingkat hutang perusahaan yang dibandingkan dengan total aset. *Leverage* dilambangkan dengan LEV.

$$LEV = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

#### Plant, Property, Equipment (PPE)

Pabrik, properti dan peralatan adalah aset berwujud, yang mengukur properti fisik perusahaan (Coffie *et al.*, 2018). Pabrik, property dan peralatan yang diskalakan oleh total aset dimasukkan sebagai variabel independen untuk nilai agunan aset. Pabrik, properti dan peralatan dilambangkan dengan PPE.

$$PPE = \frac{\text{Net plant property and equipment}}{\text{Total Asset}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dilambangkan dengan ROA. Profitabilitas diukur sebagai laba bersih yang diskalakan oleh total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dilambangkan dengan FS (Coffie *et al.*, 2018).

$$FS = LN(\text{Total Asset})$$

### Ukuran dewan direksi

Ukuran dewan diukur sebagai jumlah direktur di perusahaan. Ukuran dewan dilambangkan dengan BS.

$$BS = \text{Jumlah direksi di dewan}$$

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif menghasilkan nilai minimum COE yaitu -212.8541 dan nilai maksimum 199324.4 serta meannya adalah 465.5457. Sedangkan standar deviasinya adalah 6963.340 yang berarti terdapat perbedaan nilai biaya ekuitas yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 6963.340. Pada variabel COD menunjukkan nilai maksimum yaitu 0.70963. Besarnya nilai COD, maka semakin besar indikasi perusahaan yang memiliki biaya hutang yang besar. Selain itu, hasil menunjukkan nilai minimum WACC yaitu -211.8731 yang berarti terdapat perusahaan dengan biaya modal yang besar. Apabila nilai WACC semakin kecil, maka semakin besar indikasi perusahaan yang memiliki biaya modal yang besar.

Penjelasan yang dapat diberikan pada variabel *leverage* yaitu, nilai rata-rata adalah 53.20% tetapi dengan nilai maksimum 19.825 yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan utama (Coffie *et al.*, 2018). PPE nilai minimum yaitu -0.00029 yang diperoleh, sedangkan nilai maksimum adalah 1.0302. Nilai rata-rata pada variabel ROA adalah 0.0332 yang berarti kemampuan untuk mengolah aset menjadi laba perusahaan memiliki rata-rata sebesar 3.32%. Dari 1445 data, nilai rata-rata yang diperoleh dari ukuran perusahaan adalah 29.4517. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin mengindikasikan adanya peluang perusahaan memiliki biaya ekuitas yang besar. Rata-rata ukuran perusahaan yaitu 29.4517 yang berarti rata-rata perusahaan besar yang terdaftar pada BEI.

Pada Tabel 2 Sebanyak 802 data atau setara 55.5% merupakan perusahaan yang laporannya telah di audit oleh KAP Big4. Sedangkan untuk perusahaan yang di audit oleh non KAP non Big4 sebanyak 643 data atau setara 44.5%. Dari hasil di atas menunjukkan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data perusahaan yang sudah di audit oleh KAP *Big4* daripada perusahaan yang di audit oleh KAP non *Big4*.

### Uji Chow

Uji *chow* ketiga variabel dependen menyatakan bahwa model regresi yang dipilih adalah FEM karena nilai *cross-section chi-square* pada Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0075 untuk biaya ekuitas dan 0.0000 untuk biaya modal serta 0.0061 untuk biaya ekuitas. Dimana hasil uji tersebut memiliki nilai  $< 0.05$ . Maka pemilihan model terbaik dilanjutkan pada uji *Hausman*.

### Uji Hausman

Tabel 4 di atas memberikan informasi bahwa melalui uji *Hausman* pada variabel biaya ekuitas, biaya utang dan juga biaya modal telah didapatkan mode regresi terbaik yaitu REM. Nilai probabilitas pada hasil uji hausman ketiganya memiliki nilai di atas dari 0,05 yaitu 0.2135, 0.0857 dan 0,1639.

### Uji F

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan COE, COD maupun WACC memiliki nilai  $< 0.05$  dengan nilai sebesar 0.0000. Nilai probabilitas dalam uji F ini menjelaskan bahwa biaya ekuitas, biaya utang dan biaya modal yang menjadi variabel dependen dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel kualitas audit, *leverage*, PPE, ROA, ukuran perusahaan dan ukuran direksi.

### Uji T

Hasil penelitian menghasilkan bahwa kualitas audit memiliki tanda negatif sebesar -0,0671, berarti kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Nilai T signifikansi sebesar 0,9863, menunjukkan nilai tersebut  $> 0,05$ . Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak dengan signifikansi 0,9863  $> 0,05$ . Arah koefisien positif menggambarkan bahwa baiknya kualitas audit akan meningkatkan biaya ekuitas perusahaan, sedangkan kurangnya kualitas audit menurunkan biaya ekuitas perusahaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Ningsih dan Ariana (2016), perusahaan memberikan informasi yang lebih banyak sehingga memungkinkan investor untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul pada perusahaan. Biaya modal ekuitas akan dipengaruhi oleh tingkat risiko yang rendah.

Hasil analisis variabel PPE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0287 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka kesimpulannya hipotesis 7 ( $H_7$ ) ditolak. Hasil ini bertolak dengan Coffie *et al.*, (2018) yang menyatakan PPE diakui sebagai

jaminan untuk menuntut biaya modal yang lebih rendah sementara pengembalian asset yang tinggi mengurangi biaya modal secara keseluruhan.

Hasil analisis variable profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka kesimpulannya hipotesis 10 ( $H_{10}$ ) ditolak. Temuan tersebut sesuai dengan Sabrina *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menggunakan pendanaan dari pihak luar melainkan akan menggunakan pendanaan internal. Perusahaan yang menguntungkan akan memiliki sumber uang internal yang lebih tinggi, yang akan mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan untuk membiayai operasi bisnisnya.

Hasil penelitian variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 0,5. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi biaya ekuitas. Sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ), hipotesis 13 ( $H_{13}$ ) dan hipotesis 16 ( $H_{16}$ ) tidak dapat didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmayani (2018) karena ukuran bisnis dan dewan direksi tidak secara otomatis memberikan keamanan bagi investor dalam menentukan pengembalian saham. Tingkat risiko dalam berinvestasi menentukan besarnya biaya ekuitas.

Nilai T sebesar 0,0003 dan nilai signifikansi sebesar 0,8909 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Akibatnya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Ada kemungkinan untuk menyimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) terlalu kompleks. Temuan ini tidak sesuai dengan Robiansyah *et al.*, (2019), menyatakan kualitas audit berpengaruh negative terhadap biaya hutang, ia menganggap kualitas laporan keuangan yang tinggi dikarenakan perusahaan telah diaudit oleh KAP BIG4.

Hasil analisis variabel PPE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0105 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$  namun memiliki koefisien regresi positif. Maka kesimpulannya hipotesis 8 ( $H_8$ ) ditolak yaitu PPE berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

ROA memiliki koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,0000, menunjukkan nilai tersebut  $< 0,05$ . Hasilnya, hipotesis 11 ( $H_{11}$ ) diterima. Temuan ini konsisten dengan temuan Ruslim & Muspyta (2021) dan Thu *et al.*, (2018) yang

menemukan bahwa perusahaan dengan pendapatan besar memiliki keunggulan dalam hal pembayaran kembali pinjaman.

Hasil analisis variable *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi memiliki nilai  $< 0,5$  yang berarti ketiga variable tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Sehingga hipotesis 5 ( $H_5$ ), hipotesis 14 ( $H_{14}$ ) dan hipotesis 17 ( $H_{17}$ ) ditolak. Bacha (2019) menghasilkan bahwa komposisi dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Debitur menganggap bahwa direktur independen tidak cukup kompeten untuk mengendalikan manajer dan kehadiran mereka di dewan tidak berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian  $< 0,05$  menunjukkan nilai sebesar 0.2827. Akibatnya, hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Sehingga bertentangan dengan Caisari dan Herawaty (2019). Hasil analisis *leverage* memiliki nilai  $< 0,5$  yaitu sebesar 0.0258 dengan koefisien regresi positif yang menyatakan *leverage* memiliki hubungan positif dengan biaya modal. Maka hipotesis 6 ( $H_6$ ) diterima. Temuan ini identic dengan penelitian Thu *et al.*, (2018), semakin besarnya biaya modal ekuitas perusahaan di pengaruhi oleh semakin tingginya rasio *leverage*.

Temuan studi profitabilitas memiliki nilai  $< 0,5$  dan nilai uji 0,0000. Karena hasil koefisiennya positif, temuan ini tidak dapat mendukung hipotesis 12 ( $H_{12}$ ). Gagasan yang menegaskan bahwa organisasi dalam posisi keuangan yang kuat akan memilih untuk meminjam lebih sedikit uang bahkan jika mereka memiliki kemampuan untuk meminjam lebih banyak, yang mempengaruhi biaya modal. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Caisari & Herawaty, (2019).

Hasil penelitian PPE, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi memiliki nilai  $> 0,5$ . Hal tersebut menandakan bahwa hasil uji variabel PPE, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi biaya modal. Sehingga hipotesis 9 ( $H_9$ ), hipotesis 15 ( $H_{15}$ ) dan hipotesis 18 ( $H_{18}$ ) tidak dapat didukung. Hal ini bertentangan dengan asumsi bahwa tinggi biaya modal perusahaan seiring dengan tingginya rasio *leverage*. Menurut Coffie *et al.*, (2018), perusahaan yang terdaftar dan memiliki dewan direksi yang besar akan lebih sulit mendapatkan pembiayaan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 menunjukkan nilai biaya ekuitas sebesar 0.3939 atau setara 39.39%. Sedangkan untuk nilai biaya utang sebesar 0.8345 atau setara dengan 83.45% serta nilai

biaya modal sebesar 0.4818 atau setara 48.18%. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel independent mampu mempengaruhi biaya ekuitas dan bahwa variabel independen dapat menjelaskan biaya ekuitas sebanyak 39.39%. Sedangkan 60.61% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti komite audit, komisaris independen, dan sebagainya. Analisis yang sama juga pada variabel biaya utang dan modal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas, biaya hutang, dan biaya modal. Variabel PPE terbukti memiliki hubungan positif dengan biaya ekuitas dan utang. Namun PPE tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal. Sedangkan untuk variabel *leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan dengan biaya ekuitas dan biaya utang. Melainkan *leverage* berpengaruh positif terhadap biaya modal. Sementara untuk variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap 3 variabel dependen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya ekuitas dan biaya modal. Sedangkan biaya utang, memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas.

### Keterbatasan

Berikut ini merupakan keterbatasan dari penelitian yang diteliti:

1. Data penelitian yang dikumpulkan sebanyak 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
2. Variable independen terbatas dan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39.39% untuk variabel biaya ekuitas, 48.18% untuk variabel biaya modal.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal untuk mempertahankan nilai dan menghindari hilangnya kepercayaan investor. Perusahaan juga diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan investor, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Investor dapat menilai kualitas suatu audit dengan mengobservasi siapa perusahaan yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini penting karena

dapat menurunkan biaya yang diminta kreditur untuk pinjaman usaha, serta audit dapat meningkatkan kepercayaan kreditur.

Selanjutnya rekomendasi yang perlu disampaikan kepada peneliti berikutnya atau jika dilakukan di masa depan, yaitu:

1. Variabel ukuran dewan direksi merupakan variabel *dummy*. Peneliti selanjutnya dapat mengubah pengukuran dengan skala rasio.
2. Variabel penelitiagn dapat dimodifikasi maupun diperkaya, misalnya menambah variabel moderasi maupun variabel lainnya

### REFERENSI

- Bacha, S. (2019). Corporate Governance Practices and Audit Quality: Do They Matter for the Cost of Debt? *Theoretical Economics Letters*, 09(07), 2262–2282. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.97143>
- Caisari, K. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Modal Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5830>
- Coffie, W., Bedi, I., & Amidu, M. (2018). The effects of audit quality on the costs of capital of firms in Ghana. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(4), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0018>
- Dewi, N. P. A. P., & Ariyanto, D. (2017). *FEE AUDIT MEMODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS* (Vol. 20, Issue 3).
- Grediani, E., & Niandari, N. (2017). Konsekuensi Penerimaan Opini Going Concern dan Kualitas Auditor terhadap Cost of Debt. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1*, 5(1), 45–54.
- Houqe, M. N., Ahmed, K., & van Zijl, T. (2017). Audit Quality, Earnings Management, and Cost of Equity Capital: Evidence from India. *International Journal of Auditing*, 21(2), 177–189. <https://doi.org/10.1111/ijau.12087>
- Hsieh, T. Y., Shiu, Y. M., & Chang, A. (2019). Does institutional ownership affect the relationship between accounting quality and cost of capital? A panel smooth transition regression approach. *Asia Pacific Management Review*, 24(4), 327–334. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.12.002>
- Ibrahim, & Badawy. (2019). Effect of Audit Quality on Non-Professional Investors Decisions: Experimental Evidence from Egypt. *International Journal of Accounting Research*, 06(02). <https://doi.org/10.35248/2472-114x.18.6.185>
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *Equity*, 22(2), 173. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Ni'mah, Y. Z., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Biaya Modal Ekuitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 861–873. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.652>
- Ningsih, R. D., & Ariana, N. E. (2016). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurani, K. N. I., & Yuliati Anik. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 53(3), 228–252.
- Orazalin, N., & Akhmetzhanov, R. (2019). Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 696–721. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730>
- Rahmayani, M. W. (2018). *Pengaruh Voluntary Disclosure, Beta Saha, dan Size Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital*.
- Rivera, L. N., & Naimah, Z. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Usia Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 353–364. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29256>
- Robiansyah, A., Kamaludin, & Aziza, N. (2017). *Kualitas Audit Sebagai Penentu Biaya Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(1997), 97–110. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/download/15149/7359>
- Robiansyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2019). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP COST OF DEBT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.695>
- Ruslim, H., & Muspyta, R. (2021). The Effect of Profitability and Financial Leverage on Cost of Debt Moderated Earnings Management. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 35. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.716>
- Saadah, N. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan*.
- Sabrina, H. A., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(2), 315–321. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.292>
- Salehi, M., Arianpoor, A., & Dalwai, T. (2020). Corporate governance and cost of equity: Evidence from Tehran stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 149–158. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.149>
- Santoso, A. R., & Nazar, M. R. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS ( Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ) THE EFFECT OF AUDIT TENURE , INSTITUTIONAL OWNERSHIP. 8(2), 1011–1019.
- Saraswati, L. R., Uma, H., & Br. Purba, R. (2020). The Effect of Level of Disclosure And Audit Quality On The Cost of Equity Capital Moderated By Financial Distress



Prediction. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 58–64. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p109>

Septiani, G., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN LEVERAGE TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL. *Yogyakarta: Graha Ilmu, 1 (3)*(Seri D), 1337–1353.

Swissia, P., & Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela dan Leverage terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntans Dan Keuangan, 151*(2), 10–17.

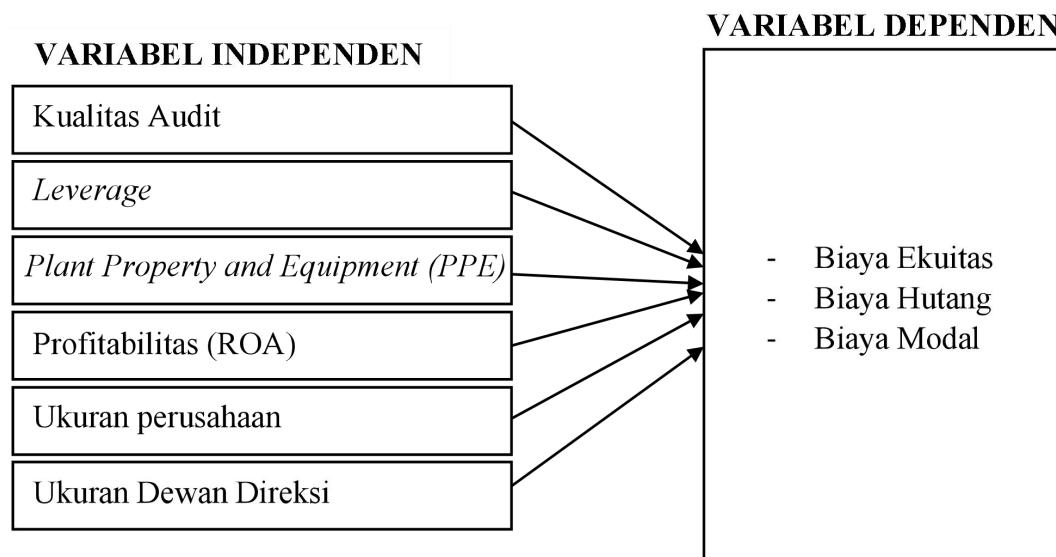
Thu, P. A., Khanh, T. H. T., Ha, N. T. T., & Khuong, N. V. (2018). Perceived audit quality, earnings management and cost of debt capital: Evidence from the energy listed firms on Vietnam’s stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy, 8*(6), 120–127. <https://doi.org/10.32479/ijeep.6992>

Vita, E. W. S., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). *The Effect of Audit Quality Attributes on the Cost of Equity Capital (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016)*.

Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). DAMPAK RISIKO PAJAK DAN FAKTOR LAIN TERHADAP BIAYA MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 20*(1), 83. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>

Widyastuti, N. Y., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Voluntary Dan Timely Disclosure Terhadap Biaya Utang. *Diponegoro Journal of Accounting, 9*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29114>

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**



Gambar 1 Model Penelitian, Sumber: Coffie et al., (2018)

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Variabel Dependen COE, COD, WACC

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata - rata	Standar Deviasi
COE	1445	-212.8541	199324.4	465.5457	6963.340
COD	1445	0.000000	0.709638	0.382608	0.037369
WACC	1445	-211.8731	198431.8	445.9915	6706.676
Leverage	1445	0.006362	19.82561	0.532064	0.708888
PPE	1445	-0.000292	1.030225	0.289175	0.240743
ROA	1445	-7.887390	0.920997	0.033253	0.241932
Firm Size	1445	24.71230	35.08435	29.45179	1.777087
BOD	1445	1	12	5.28	2.070

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 2. Hasil Uji Dummy

Variabel	Kategori	N	Frekuensi	Persen
Kualitas Audit	1 = Big Four	1445	802	55.5
	0 = non Big Four	1445	643	44.5

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross section Chi Square			
COE	292.9287	280	0.0075
COD	2077.383	286	0.0000
WACC	313.9418	280	0.0061

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross section random			
COE	8.351290	6	0.2135
COD	39.533928	6	0.0857
WACC	39.533928	6	0.0857

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 5. Hasil Uji F COE, COD, WACC

Test Summary	F	Sig	Kesimpulan
COE	9.483311	0.000000	Model dapat digunakan
COD	23.86717	0.000000	Model dapat digunakan
WACC	14.62786	0.000000	Model dapat digunakan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 6. Hasil Uji t COE

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Kualitas Audit	-0.067173	0.9863	Tidak Sig
Leverage	6.605936	0.3957	Tidak Sig
PPE	22.67421	0.0287	Signifikan (+)
Profitabilitas	274.3913	0.0000	Signifikan (+)
Ukuran Perusahaan	-1.761570	0.2188	Tidak Sig
Ukuran Direksi	0.667561	0.5781	Tidak Sig

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7. Hasil Uji t COD

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Kualitas Audit	0.000352	0.8909	Tidak Sig
Leverage	-0.000671	0.5664	Tidak Sig
PPE	0.010564	0.0159	Signifikan (+)
Profitabilitas	-0.027474	0.0000	Signifikan (-)
Ukuran Perusahaan	0.000620	0.6654	Tidak Sig
Ukuran Direksi	-0.000365	0.4190	Tidak Sig

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 8. Hasil Uji t WACC

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Kualitas Audit	2.708517	0.2827	Tidak Sig
Leverage	3.948663	0.0258	Signifikan (+)
PPE	3.095858	0.5155	Tidak Sig
Profitabilitas	107.9363	0.0000	Signifikan (+)
Ukuran Perusahaan	-0.917611	0.2779	Tidak Sig
Ukuran Direksi	0.563706	0.4195	Tidak Sig

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi COD, COE, WACC

Variabel Dependen	Koefisien Determinasi
COE	0.393989
COD	0.834560
WACC	0.481856

Sumber: Data sekunder diolah, 2022